

PENGARUH PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN SEMARANG

Eko Pamuji¹, Puguh Wahyu Prasetyo², Muhammad Kunta Biddinika³, Heru Raharjo⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Guru Vokasi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: xpam76@gmail.com

Abstrak

Kinerja guru merupakan salah satu faktor strategis dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan karena guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan murid agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu instrumen pembinaan profesional guru mencakup perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kabupaten Semarang.

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Tahap pertama dilakukan secara kuantitatif menggunakan kuesioner terhadap 86 guru pada empat SMK Muhammadiyah Kabupaten Semarang dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui SmartPLS3. Tahap kedua dilakukan secara kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap 12 informan terdiri atas 4 kepala sekolah, 4 waka kurikulum dan 4 guru untuk menjelaskan temuan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur 0,364, tetapi belum signifikan secara statistik ($p=0,095$). Pelaksanaan supervisi akademik juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,317, tetapi belum signifikan ($p=0,218$) sedangkan tindak lanjut berpengaruh positif dengan koefisien 0,138 dan belum signifikan ($p=0,315$). Ketiga dimensi secara simultan menunjukkan arah hubungan positif terhadap kinerja guru dengan nilai R^2 sebesar 0,632.

Temuan kualitatif menjelaskan bahwa efektivitas supervisi belum optimal karena perencanaan masih cenderung administratif, pelaksanaan belum konsisten dan berkelanjutan serta tindak lanjut belum sepenuhnya didukung *coaching*, *mentoring*, *monitoring* dan pelatihan. Faktor lain seperti kompetensi guru, motivasi kerja, sarana prasarana, karakteristik murid, kepemimpinan dan budaya sekolah turut memengaruhi kinerja guru. Penelitian menyimpulkan bahwa supervisi akademik perlu dikembangkan sebagai siklus pembinaan profesional secara sistematis, berbasis kebutuhan, kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata kunci: supervisi akademik, perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, kinerja guru

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena kualitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Pada pendidikan kejuruan, tuntutan tersebut semakin kompleks karena guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, tetapi juga perlu mempersiapkan murid agar memiliki kompetensi relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja (Judijanto et al., 2024; Kholifah et al., 2024). Kinerja guru tercermin dalam kedisiplinan, kesiapan administrasi pembelajaran, penggunaan waktu, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan tanggung jawab profesional.

Kinerja guru perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembinaan profesional,

dilakukan kepala sekolah dengan supervisi akademik. Supervisi akademik memberikan kesempatan kepada guru memperoleh umpan balik, refleksi, arahan dan pembinaan untuk memperbaiki pelaksanaan tugas profesionalnya (Hasan & Anita, 2022). Penelitian Sunaedi and Rudji (2023) serta Suroso et al. (2023) juga menunjukkan keterkaitan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru. Pada konteks sekolah Muhammadiyah, supervisi akademik telah dipandang sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas kinerja guru (Suciati & Inayati, 2024).

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan suatu siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan instrumen, jadwal dan sumber daya. Pelaksanaan mencakup observasi, pengumpulan informasi, pembinaan dan pemberian arahan. Tindak lanjut mencakup pemberian umpan balik, pengembangan diri, pelatihan serta pemantauan penerapan rekomendasi supervisi. Ketiga tahap tersebut secara konseptual saling berkaitan dalam proses pembinaan profesional guru.

Permasalahan muncul ketika supervisi akademik lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan administratif. Perencanaan belum selalu berbasis kebutuhan guru, pelaksanaan dapat berhenti pada observasi kelas sedangkan tindak lanjut belum konsisten melalui *coaching*, *mentoring*, pelatihan dan *monitoring*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi kualitas implementasi dan keberlanjutan pembinaan, bukan sekadar keberadaan program supervisi (Gulo & Handayani, 2026; Itje et al., 2025; Jabar et al., 2024).

Penelitian mengenai supervisi akademik telah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut sebagai satu siklus serta menguji pengaruh ketiganya terhadap kinerja guru pada konteks SMK Muhammadiyah Kabupaten Semarang masih terbatas. Penelitian memiliki kebaruan pada pengintegrasian ketiga dimensi tersebut melalui pendekatan *mixed methods sequential explanatory*, sehingga data kualitatif digunakan untuk menjelaskan karena temuan kuantitatif belum sepenuhnya dapat dijelaskan melalui analisis statistik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian bertujuan menganalisis pengaruh perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan serta menjelaskan faktor penyebab hubungan tersebut positif tetapi belum signifikan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods dengan desain sequential explanatory*. Tahap pertama dilakukan secara kuantitatif untuk menguji pengaruh perencanaan (X1), pelaksanaan (X2) dan tindak lanjut supervisi akademik (X3) terhadap kinerja guru (Y). Tahap kedua dilakukan secara kualitatif untuk memberikan penjelasan kontekstual terhadap hasil kuantitatif. Desain menempatkan kedua pendekatan dalam satu rangkaian penelitian, dengan integrasi dilakukan pada tahap interpretasi (James et al., 2024).

2. Lokasi dan Responden

Penelitian dilaksanakan pada empat SMK Muhammadiyah di Kabupaten Semarang, yaitu SMK Muhammadiyah Ungaran, SMK Muhammadiyah Suruh, SMK Muhammadiyah Susukan dan SMK Muhammadiyah Sumowono.

Tahap kuantitatif melibatkan 86 guru. Tahap kualitatif melibatkan 12 informan, terdiri atas empat kepala sekolah, empat waka kurikulum dan empat guru. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik.

3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner skala *likert* lima tingkat. Variabel

perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik masing-masing terdiri atas lima indikator, sedangkan kinerja guru terdiri atas enam indikator. Indikator kinerja guru meliputi ketaatan terhadap jadwal, kelengkapan administrasi pembelajaran, pemanfaatan waktu, pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar serta tanggung jawab profesional.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 12 informan. Wawancara diarahkan pada tiga tahap supervisi akademik dan keterkaitannya dengan kinerja guru. Integrasi dilakukan dengan menghubungkan hasil SEM-PLS dengan tema-tema hasil wawancara.

4. Analisa Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS3. Evaluasi model meliputi *outer loading*, reliabilitas dan validitas konstruk serta evaluasi model struktural melalui R^2 , f^2 dan *bootstrapping*. Data kualitatif dianalisis secara tematik, kemudian diintegrasikan dengan hasil kuantitatif untuk menghasilkan interpretasi lebih komprehensif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data dan Model Pengukuran

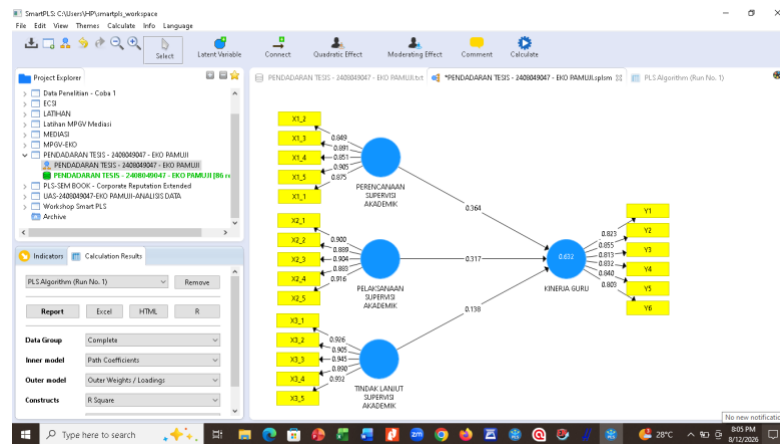
Sebanyak 86 kuesioner dinyatakan lengkap dan dapat dianalisis. Hasil evaluasi *outer model* menunjukkan seluruh indikator memiliki *outer loading* di atas 0,70. Rentang *outer loading* adalah 0,849–0,905 untuk perencanaan, 0,883–0,916 untuk pelaksanaan, 0,890–0,945 untuk tindak lanjut dan 0,803–0,855 untuk kinerja guru. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi validitas konvergen.

Tabel 1. Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Kinerja guru	0,908	0,914	0,929	0,685
Pelaksanaan supervisi akademik	0,941	0,944	0,955	0,808
Perencanaan supervisi akademik	0,923	0,924	0,942	0,765
Tindak lanjut supervisi akademik	0,954	0,955	0,965	0,846

Nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A* dan *composite reliability* seluruh konstruk berada di atas 0,70, sedangkan AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal dan validitas konstruk memadai.

2. Model Struktural



Gambar 1. Model SEM-PLS Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Model menunjukkan bahwa ketiga dimensi supervisi akademik memiliki arah hubungan positif dengan kinerja guru. Koefisien terbesar berasal dari perencanaan, kemudian pelaksanaan dan tindak lanjut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Hubungan	β	t -statistic	p -value	Keputusan
Perencanaan → kinerja guru	0,364	1,671	0,095	Tidak signifikan
Pelaksanaan → kinerja guru	0,317	1,233	0,218	Tidak signifikan
Tindak lanjut → kinerja guru	0,138	0,978	0,328	Tidak signifikan

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga koefisien bernilai positif, tetapi seluruh p -value lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ketiga hipotesis parsial belum memperoleh dukungan statistik.

Tabel 3. Effect Size Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Variabel	f^2	Interpretasi
Perencanaan supervisi akademik	0,042	Efek kecil
Pelaksanaan supervisi akademik	0,026	Efek kecil
Tindak lanjut supervisi akademik	0,011	Efek sangat kecil

Nilai *effect size* memperlihatkan bahwa tindak lanjut memiliki kontribusi paling rendah. Hal tersebut memperkuat hasil uji signifikansi bahwa tindak lanjut belum memberikan perubahan praktis kuat terhadap kinerja guru. Bahkan, tesis menunjukkan bahwa nilai f^2 tindak lanjut berada di bawah batas efek kecil.

3. Pengaruh Perencanaan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Perencanaan supervisi akademik memiliki koefisien jalur 0,364, t -statistic 1,671 dan p -value 0,095. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan supervisi, kinerja guru cenderung meningkat. Namun, nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik.

Perencanaan merupakan dimensi dengan koefisien terbesar dibandingkan dua dimensi lainnya. Temuan menunjukkan pentingnya penyusunan program, penetapan tujuan, jadwal, instrumen serta identifikasi kebutuhan guru. Namun, besarnya koefisien belum otomatis menunjukkan efektivitas pembinaan apabila rencana tidak diterapkan secara konsisten.

Temuan kualitatif memberikan penjelasan penting. Wawancara terhadap empat kepala sekolah, empat waka kurikulum dan empat guru menunjukkan bahwa perencanaan supervisi pada umumnya telah memiliki program, jadwal, tujuan, dan instrumen. Namun, perencanaan masih

cenderung berorientasi pada pemenuhan administrasi, analisis kebutuhan guru belum optimal dan keterlibatan guru dalam penyusunan program masih terbatas. Keterbatasan waktu, beban manajerial, kompetensi guru, motivasi, sarana prasarana dan budaya sekolah juga memengaruhi efektivitas perencanaan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik perlu diarahkan pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar pemeriksaan administrasi (Jabar et al., 2024). Perencanaan supervisi efektif berbasis kebutuhan guru dan data hasil supervisi sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan merupakan fondasi supervisi, tetapi pengaruhnya terhadap kinerja guru akan terbatas apabila tidak diteruskan melalui pelaksanaan dan tindak lanjut konsisten.

4. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki koefisien 0,317, *t-statistic* 1,233, dan *p-value* 0,218. Hasil menunjukkan hubungan positif, tetapi belum signifikan. Artinya, pelaksanaan supervisi semakin baik cenderung diikuti peningkatan kinerja guru, tetapi bukti statistik belum cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan.

Secara substantif, pelaksanaan supervisi seharusnya tidak berhenti pada observasi kelas. Proses tersebut perlu memberikan masukan konstruktif, refleksi, pembinaan dan pendampingan agar guru dapat memperbaiki praktik profesionalnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi masih cenderung berorientasi pada pemenuhan aspek administratif dan formalitas. Guru belum selalu memperoleh umpan balik dan pendampingan cukup untuk mendorong perubahan kinerja secara berkelanjutan.

Temuan konsisten dengan hasil wawancara. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, intensitas supervisi, umpan balik, dan pendampingan menjadi kendala. Guru juga menilai bahwa supervisi akan lebih bermanfaat apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. Temuan tersebut mendukung Itje et al. (2025) menekankan pentingnya supervisi kolaboratif dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi telah memberikan arah positif, tetapi belum cukup intensif dan berkelanjutan untuk menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

5. Pengaruh Tindak Lanjut Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Tindak lanjut supervisi akademik memiliki koefisien jalur 0,138, *t-statistic* 0,978, dan *p-value* 0,328. Koefisien tersebut merupakan paling rendah dibandingkan perencanaan dan pelaksanaan. Hasil ini menunjukkan hubungan positif, tetapi belum signifikan.

Temuan kualitatif menjelaskan bahwa hasil supervisi belum selalu diterjemahkan menjadi program pengembangan guru. *Coaching, mentoring, monitoring, evaluasi, pelatihan, lesson study, MGMP* atau komunitas belajar belum berjalan secara sistematis. Komunikasi hasil supervisi juga belum selalu efektif dan komitmen guru dalam menerapkan rekomendasi masih beragam.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Muzzayin et al. (2021) dan Itje et al. (2025) menekankan pentingnya pendampingan, *coaching, monitoring, komunitas belajar* dan evaluasi tindak lanjut dalam menghasilkan perubahan profesional guru.

Dengan demikian, kelemahan utama supervisi dalam penelitian terletak pada kesinambungan setelah observasi. Supervisi akan lebih efektif apabila rekomendasi tidak berhenti sebagai catatan hasil supervisi, tetapi diterjemahkan menjadi program pembinaan jelas, terukur dan dipantau.

6. Pengaruh Ketiga Dimensi Supervisi Akademik secara Simultan

Hasil model menunjukkan $R^2 = 0,632$, berarti 63,2% variasi kinerja guru dalam model dapat dijelaskan oleh perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik. Sebesar 36,8% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model, antara lain kompetensi pedagogik, motivasi kerja, sarana prasarana, kepemimpinan sekolah dan lingkungan belajar.

Secara substantif, ketiga dimensi menunjukkan urutan kekuatan pengaruh:

Perencanaan (0,364) > Pelaksanaan (0,317) > Tindak lanjut (0,138).

Namun, tesis menyatakan bahwa hipotesis simultan juga belum menunjukkan pengaruh signifikan.

Temuan perlu dipahami secara hati-hati. Nilai R^2 sebesar 0,632 menunjukkan daya jelas model cukup besar, tetapi nilai tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa masing-masing dimensi atau model secara otomatis signifikan. Sebaliknya, hasil *effect size* menunjukkan bahwa kontribusi individual ketiga dimensi relatif kecil. Kondisi menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki posisi penting dalam model, tetapi peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh supervisi akademik.

Terdapat pula kedekatan empiris tinggi antar ketiga dimensi supervisi. Nilai HTMT antara perencanaan dan pelaksanaan sebesar 1,008, pelaksanaan dan tindak lanjut 0,938 serta perencanaan dan tindak lanjut 0,915. Tesis menginterpretasikan kondisi tersebut sebagai indikasi bahwa responden memandang ketiga dimensi sebagai satu rangkaian supervisi saling berkesinambungan.

Inner VIF juga menunjukkan nilai 8,593 untuk perencanaan, 10,500 untuk pelaksanaan dan 4,821 untuk tindak lanjut. Karena perencanaan dan pelaksanaan berada di atas batas 5,00 dalam tesis, pengaruh masing-masing dimensi perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut bukanlah aktivitas benar-benar terpisah, tetapi tahapan membentuk satu siklus supervisi akademik.

7. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Integrasi merupakan bagian penting dari desain *sequential explanatory* karena data kualitatif digunakan untuk menjelaskan temuan kuantitatif.

Tabel 4. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Dimensi	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Interpretasi Terintegrasi
Perencanaan	$\beta=0,364$, $p=0.095$, positif tetapi tidak signifikan	Program telah disusun, analisis kebutuhan dan keterlibatan guru belum optimal	Perencanaan memiliki potensi paling kuat, tetapi belum sepenuhnya menjadi dasar pembinaan profesional
Pelaksanaan	$\beta=0,317$, $p=0.218$, positif tetapi tidak signifikan	Observasi telah dilakukan, tetapi intensitas, umpan balik, refleksi dan pendampingan masih terbatas	Pelaksanaan belum cukup intensif untuk menghasilkan perubahan kinerja kuat
Tindak lanjut	$\beta=0,138$, $p=0.328$, positif tetapi tidak signifikan	<i>Coaching, mentoring, monitoring</i> , pelatihan dan evaluasi belumsistematis	Tindak lanjut merupakan titik terlemah dalam siklus supervisi
Kseluruhan	$R^2=0,632$	Kinerja guru juga dipengaruhi kompetensi, motivasi, sarana, budaya sekolah dan faktor kontekstual	Supervisi penting tetapi bukan satu-satunya determinan kinerja guru

Integrasi tersebut menunjukkan pola konsisten. Data kuantitatif menunjukkan bahwa seluruh koefisien bernilai positif, sedangkan data kualitatif menjelaskan mengapa pengaruh

tersebut belum signifikan. Supervisi telah berjalan secara struktural, tetapi belum sepenuhnya efektif secara fungsional. Tesis secara eksplisit menggambarkan bahwa supervisi masih cenderung formal administratif dan belum sepenuhnya berubah menjadi supervisi klinis dan pembinaan profesional.

Pada tahap perencanaan, masalah utama terletak pada orientasi administratif dan belum optimalnya analisis kebutuhan. Pada pelaksanaan, persoalannya terletak pada intensitas, kualitas umpan balik, refleksi dan pendampingan. Pada tindak lanjut, persoalan paling menonjol adalah belum sistematisnya *coaching*, *mentoring*, pelatihan, *monitoring* dan evaluasi.

Dengan demikian, hasil *mixed methods* memberikan penjelasan lebih kuat daripada hasil kuantitatif saja. Hubungan positif tetapi belum signifikan bukan berarti supervisi akademik tidak bermanfaat. Temuan wawancara justru menunjukkan bahwa supervisi membantu guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memperbaiki praktik pembelajaran dan melakukan refleksi profesional, tetapi manfaat tersebut belum terkonversi menjadi perubahan kinerja cukup kuat secara statistik karena implementasinya belum konsisten.

8. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian memberikan tiga implikasi, yaitu:

Pertama, implikasi teoretis. Supervisi akademik lebih tepat dipahami sebagai suatu siklus pembinaan profesional terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Ketiga tahap tersebut saling bergantung sehingga kelemahan pada satu tahap dapat mengurangi efektivitas tahap lainnya.

Kedua, implikasi praktis. Kepala sekolah perlu mengembangkan perencanaan berbasis kebutuhan guru, melaksanakan supervisi secara dialogis, reflektif dan kolaboratif, serta memastikan tindak lanjut melalui *coaching*, *mentoring*, pelatihan, *lesson study*, MGMP atau komunitas belajar, *monitoring* dan evaluasi.

Ketiga, implikasi kebijakan. Penguatan supervisi akademik memerlukan peningkatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor, instrumen supervisi berorientasi pada pengembangan profesional guru serta sistem *monitoring* tindak lanjut berkelanjutan. Rekomendasi tersebut sejalan dengan hasil tesis menekankan kebutuhan penguatan siklus supervisi secara utuh.

D. PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik semuanya memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru, tetapi belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Perencanaan memiliki koefisien terbesar ($\beta=0,364$; $p=0,095$), diikuti pelaksanaan ($\beta=0,317$; $p=0,218$) dan tindak lanjut ($\beta=0,138$; $p=0,328$).

Nilai R^2 sebesar 0,632 menunjukkan bahwa ketiga dimensi supervisi dalam model menjelaskan 63,2% variasi kinerja guru. Namun, nilai *effect size* kecil menunjukkan bahwa kontribusi individual masing-masing dimensi masih terbatas. Temuan kualitatif menjelaskan bahwa kondisi tersebut terutama disebabkan perencanaan masih berorientasi administratif, pelaksanaan belum konsisten dan belum sepenuhnya bersifat pembinaan profesional serta tindak lanjut belum sistematis dan berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian terletak pada penjelasan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak cukup ditentukan oleh keberadaan program supervisi, tetapi oleh kesinambungan *planning-implementation-follow-up* sebagai satu siklus pembinaan profesional. Peningkatan kinerja guru karena itu memerlukan supervisi berbasis kebutuhan, kolaboratif, reflektif dan berkelanjutan serta didukung peningkatan kompetensi, motivasi, sarana prasarana, budaya sekolah dan dukungan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, R. S., & Handayani, N. (2026). Coaching-based academic supervision to enhance teachers' pedagogical competence. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(4), 1294-1305. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/ijed.v6i4.5683>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA al ishlah natar dan MA mathlaul anwar cinta mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Itje, T., Siau, E., Moleu, J. P., & Arafane, G. (2025). Principals' academic supervision in improving teachers' professional competence with a collaborative supervision approach. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(3), 736-747. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v8i3.104792>
- Jabar, U. A., Miyono, N., & Rasiman, R. (2024). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.15698>
- James, T. G., DeJonckheere, M., & Guetterman, T. C. (2024). Integrating transformative considerations and quantitative results through a participant selection joint display in explanatory sequential mixed methods studies. *Journal of Mixed Methods Research*, 18(1), 14-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/15586898221149470>
- Judijanto, L., Hasdiana, H., & Naini, U. (2024). A snapshot of Indonesian vocational education and the 21st century skills challenge. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 804~ 815-804~ 815. <https://doi.org/www.injoe.org/index.php/INJOE/article/view/61>
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Subakti, H., Ramadhan, M. A., & Majid, N. W. A. (2024). The mediating role of motivation and professional development in determining teacher performance in vocational schools. *Cogent Education*, 11(1), 2421094. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2421094>
- Muzzayin, M., Murniati, M., & Niswanto, N. (2021). Academic supervision of supervisor in improving teachers pedagogic competences at melati cluster in banda aceh. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 430-437. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202123>
- Suciati, A. R., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di smk muhammadiyah cawas tahun ajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1889-1900. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.598>
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah aliyah negeri tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 2(2), 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jemil.v2i2.4052>
- Suroso, S., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Analisis supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja pembelajaran guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1164-1168. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1294>